

**PENGARUH PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA
MUHAMMADIYAH TEMBILAHAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**SITI BULKIAH
NIM. 10811003325**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENGARUH PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA
MUHAMMADIYAH TEMBILAHAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SITI BULKIAH

NIM. 10811003325

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

A B S T R A K

Siti Bulkiah (2010) : **Pengaruh Pembinaan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orangtua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Subyek penelitian ini adalah orangtua dan siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan. Sedangkan obyeknya adalah pengaruh pembinaan orangtua dan prestasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 95 orang. Dalam hal ini penulis tidak menggunakan sampel dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik angket, dokumentasi dan wawancara. Data tentang pembinaan orangtua yang diterima siswa, penulis menggunakan tehnik angket. Angket yang penulis sebarakan merupakan angket tertutup, dimana setiap angket yang berjumlah 20 item dengan tiga alternatif jawaban, yaitu a, b dan c. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar penulis menggunakan tehnik dokumentasi, yaitu dengan mempelajari catatan-catatan nilai yang tercantum dalam buku leger wali kelas pada semester genap tahun ajaran 2009-2010. Selanjutnya penulis menggunakan tehnik wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada kepala sekolah, untuk melengkapi data yang tidak terjaring melalui angket dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis datanya, data penelitian ini bergejala ordinal dan interval, oleh karena itu dalam analisis data penulis menggunakan tehnik korelasi serial, dengan rumus : $r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi serial r_{ch} yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dengan cara lain dapat ditulis : $0,205 < 0,0556 > 0,267$.

Artinya semakin baik pembinaan orangtua terhadap anaknya, maka prestasi anak akan baik pula. Begitu pula sebaliknya, bila pembinaan orangtua kurang baik maka prestasi anak akan kurang baik pula.

ملخص

سيّتي بولكياه (2010): تأثير الإرشاد الآباء إلى إنجاز تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ المدرسة العالية محمديّة تمبيلاهان منطقة إندرا غيري هيلير.

كان غرض هذا البحث لمعرفة هل هناك تأثير هام بين تربية الآباء بإنجاز تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ المدرسة العالية محمديّة تمبيلاهان منطقة إندرا غيري هيلير. موضوع هذا البحث الآباء وتلاميذ المدرسة العالية تمبيلاهان. الهدف في هذا البحث تأثير تربية الآباء والإنجاز. السكان من هذا البحث الآباء وتلاميذ الفصل العاشر و الفصل الجادي عشر بكمية 95 نفرا. في هذا الحال لا تستخدم الباحثة العينة و يسمى هذا البحث بحثا سكانيا. لجمع البيانات في هذا البحث استخدمت الباحثة تقنية الاستفتاء و التوثيق و المقابلة. البيانات عن تربية الآباء التي استلمها التلاميذ, استخدمت الباحثة تقنية الاستفتاء. الاستفتاء التي نشرتها الباحثة استفتاء مغلق, حيث كل استفتاء بكمية 20 مواد بثلاثة بديل الأجوبة, وهي أ, ب, و ج. للحصول على البيانات عن إجاز التعلم استخدمت الباحثة تقنية التوثيق, وهي بتعلم كتابات النتائج المكتوبة في الكتاب ليغير لولي الفصل في القسط الزوجي السنة الدراسية 2009-2010. استخدمت الباحثة في التالي تقنية المقابلة و تقديم الأسئلة مباشرة إلى رئيس المدرسة, لتكميل البيانات التي لا توجد من خلال الاستفتاء و التوثيق. استناد إلى نو البيانات, بيانات هذا البحث أردينال و النفرة. لذلك في تحليل البيانات استخدمت الباحثة تقنية الارتباط المسلسل مع الرموز:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

استناد إلى حاصل التحليل, استنتجت الباحثة أن ليس لتربية الآباء تأثيرا هاما بإنجاز تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ المدرسة العالية محمديّة تمبيلاهان منطقة إندرا غيري هيلير. هذا منظور من حاصل الارتباط المسلسل رج ه = 0,141 حيث أصغر من ر جدول في المستوى الهام 5 في المائة (0,205) أو في المستوى الهام 1 في المائة (0,267). لذلك يمكن الاستنباط أن التأثير بين لإرشاد الآباء إلى إنجاز تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ المدرسة المتوسطة العليا محمديّة تمبيلاهان منطقة إندرا غيري هيلير حسن، ولكن لم يصل إلى المستوى الدال.

ABSTRACT

Siti Bulkiah (2010): The Influence of Parent's Education to the Students' Learning Achievement of Islamic Education at SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir Regency.

The purpose of this research is to know whether there is or no the significant influence between parent's education with the achievement of learning Islamic education for the students of SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir regency. The subjects in this research are parents and the students of SMA Muhammadiyah. The object in this research is the influence of parent's education and the achievement. The populations of this research are parents, tenth year students and eleventh year students which are 95 persons. In this case the writer doesn't use the sample and this research is called by sample research. To collect the data in this research the writer uses questionnaire technique, documentation technique and interview technique. The questionnaire which the writer spread are close questionnaire, where every questionnaire mounted 20 items with alternative answer, they are a, b and c. To obtain the data about study achievement the writer uses documentation technique, it is studying the notes results listed in Léger book of class teacher on event semester for academic year 2009-2010. Furthermore the writer uses the technique of interview by presenting direct question to the principal, to complete the data which are not netted in questionnaire and documentation.

Based on the kind of data, the data of this research is ordinal and interval, so that in analyzing the data the writer uses serial correlation technique, with the formula : $r_{ser} =$

$$\frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{}$$

$$SD_{tot} \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}$$

Based on the result of analysis, the writer concludes that parent's education has the significant influence with the achievement of learning Islamic education students of SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir Regency. This can be seen from the result of serial correlation $r_{ch} = 0,141$ which is smaller than r table in significant level of 5% (0,205) and significant level of 1% (0,267).

So that it can be concluded that The Influence of Parent's Education to the Students' Learning Achievement of Islamic Education at SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir Regency is good basically, but it doesn't reach the significant level.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	29
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisa Data.....	32
 BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data.....	39
C. Analisa Data	54
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina, membimbing dan mengembangkan kepribadian anak dari aspek rohaniyah dan jasmaniah, berlangsung secara bertahap. Baik melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dalam proses pendidikan informal kita tidak terlepas membicarakan keberadaan orangtua, dimana orangtua memegang peranan penting di dalam pendidikan anak mereka. Bila dikaitkan antara pendidikan formal dan informal akan terlihat bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan dasar sedangkan pendidikan formal merupakan lanjutan dari pendidikan informal. Pendidikan awal yang harus ditempuh oleh seorang anak adalah pendidikan rumah tangga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidik.

“Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orangtua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”.¹

Orang tua adalah Pembina utama dalam kehidupan seorang anak, dalam usaha mewujudkan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak di sekolah hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orangtua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal 33

pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru.²

Begitu pula orangtua mempunyai peran dalam menjalin hubungan interaksional dengan anak, yaitu pengasuhan, perawatan, pendidikan dan pembelajaran. Sepintas empat peran ini mempunyai kandungan maksud yang sama. Karena sepintas memang demikian, maka empat jenis peran ini tidak dibeda-bedakan dan dianggap sama. Jadi, mengasuh sama dengan merawat anak; merawat sama dengan mendidik anak dan mendidik sama dengan membelajarkan anak kepada pembelajaran yang baik.³

Menjadi orangtua berarti siap menjadi pendidik dan siap dengan pengetahuan untuk mendidik. Kata mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuan, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya.⁴

Pembinaan di sini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang di lakukan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dalam rangka diri pribadi seseorang sebelumnya. Kemudian dalam “kamus Besar Bahasa Indonesia” yang di susun oleh Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa dikemukakan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang

² Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu anak*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, hal 92.

³ Muhammad Muhyidin, *Bijak mendidik anak & Cerdas memahami orangtua*, PT Lentera Basritama, Jakarta, 2003, hal 98

⁴ M.Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 53.

dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh dan mempertahankan hasil yang lebih baik.

Dari pengertian di atas dapat kita analisa bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan orangtua meskipun kepada siapa saja yang bertujuan mempertahankan dan menyempurnakan segala sesuatu yang telah tertanam dalam diri anak didik.⁵

Dimana setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, serta harus memperhatikan pendidikan akal agar anak memiliki akal yang cerdas serta pandai. Pujilah anak tatkala berprestasi tinggi, sabarkan anak tatkala gagal mencapai prestasi, janganlah membandingkan anak dengan anak yang lain.⁶

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁷

⁵ Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 152

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 156

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal 63

Itulah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggungjawab orangtua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orangtua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orangtua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orangtua mereka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orangtua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua harus berusaha untuk membina anak dalam mencapai prestasi yang lebih baik, dengan bimbingan orangtua pendidikan anak akan lebih terarah dan mencapai hasil yang baik.

Begitu pula pada saat anak mulai duduk di bangku sekolah, pengaruh orangtua tetap tidak dapat dilepaskan. Ini tentunya menyangkut banyaknya segi, mungkin saja dapat bersumber dari sikap yang ditampilkan orangtua, corak hubungan yang ditampilkan orangtua dengan anak serta minat atau perhatian

⁸ *Ibid*, hal 64.

orangtua pada sekolah anak. Hal ini secara keseluruhan merupakan kunci dan pendorong bagi keberhasilan anak di bangku sekolah.

Adanya perhatian dan pengertian orang tua terhadap kemampuan anak, sedikit banyak merupakan suatu sumbangan yang bernilai positif bagi anaknya dalam usaha mengejar prestasi di sekolah. Dengan demikian, anak merasa setidaknya mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri, perasaan dihargai orangtuanya. Keadaan ini akan lebih mendorong anak dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi di sekolah. Oleh karena bagaimanapun juga tokoh orangtua dalam kehidupan anak merupakan suatu hal yang sangat berarti, maka dukungan moril dan materil senantiasa diharapkan oleh anak dalam usahanya menghadapi berbagai masalah.

Sebagai orangtua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan anak dan kemampuan orangtua dalam membina anak.⁹

Peranan orangtua terhadap belajar anaknya menyangkut beberapa aktifitas yang dapat mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar. Aktifitas orangtua mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar tersebut antara lain adalah memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberi bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal senada dikatakan oleh Slameto bahwa :

⁹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka cipta, Jakarta, 2005, hal 135.

Orangtua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.¹⁰

Peran orangtua dalam merangsang anak untuk mengembangkan prestasinya dalam belajar pendidikan agama islam sangat besar pengaruhnya. Perhatian yang diberikan kepada anak tidak hanya yang bersifat materi saja, tetapi bersifat mengayomi, menegur, menasehati sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religius, dalam hal ini yang banyak berperan adalah orangtua.

Pendidikan agama sebagai satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling kuat menguatkan. Untuk itu perlu adanya kerja sama antar keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam rangka pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antar lingkungan pendidikan. Orangtua merupakan pendidik dalam keluarga. Tidak semua masalah-masalah pendidikan

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2003, hal 61.

di sekolah dapat diselesaikan sendiri oleh sekolah. Pendidikan di sekolah juga memerlukan bantuan keluarga, apalagi untuk pendidikan agama.¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi dalam belajar pendidikan agama islam adalah merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya di lingkungan sekolah prestasi dalam belajar pendidikan agama islam itu didasarkan pada tingkah laku siswa yang dilaksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar, disamping itu juga didasarkan kepada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian dari materi pembelajaran serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan, pelaksanaan pembinaan belajar terhadap belajar anak di rumah cukup baik. Namun prestasi anak rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala berikut :

1. Orangtua melengkapi fasilitas yang diperlukan anak untuk belajar
2. Orangtua menyuruh anaknya mengulangi pelajaran di rumah
3. Masih adanya siswa yang kurang menyadari untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Masih adanya nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2006, hal 64.

Melihat fenomena di atas, menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu dipecahkan. Bila dilihat dari pembinaan orang tua siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan sudah memadai, tetapi mengapa nilainya masih banyak yang rendah. Kesenjangan inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana sebenarnya pembinaan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya di SMA Muhammadiyah Tembilahan.

Dengan dasar pemikiran di atas penulis tertarik meneliti masalah ini yang dituangkan dalam laporan penelitian dengan memberi judul : **“Pengaruh Pembinaan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1) Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh dan mempertahankan hasil yang lebih baik.¹²

2) Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu. Dengan belajar, individu mendapatkan pengalaman-

¹² Loc.cit

pengalaman baru, Sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dan prestasi dapat dikatakan akan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan / aktifitas tertentu.

Jadi Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.¹³

3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari pada SMA Muhammadiyah Tembilahan, Yang berisikan tentang dasar-dasar dan pemahaman agama islam, sehingga siswa biasa mengamalkan, memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan penegasan istilah di atas, jelaslah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, RinekaCipta, Jakarta, 2004, hal 22.

C. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Apakah pembinaan orangtua berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam
2. Bagaimanakah pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan
3. Usaha apakah yang dilakukan orangtua dalam pembinaan anak terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

b. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang terlihat dalam identifikasi masalah, serta terbatasnya waktu, dana, tenaga dan kemampuan penulis , maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti supaya dalam pembahasan dapat terperinci. Kajian ini terfokus pada Pengaruh yang signifikan antara pembinaan Orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh yang signifikan antara

pembinaan orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi antara pembinaan Orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi antara pembinaan Orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam permasalahan penelitian ini.
2. Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi Orangtua agar selalu memberikan pembinaan pada anak.
3. Sebagai bahan pertimbangan informatif secara umum bagi orang tua dalam keluarga untuk menunjang prestasi belajar anak.
4. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang pembinaan belajar anak dalam keluarga

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan kerangka teoritis dan konsep operasional. Kerangka teoritis dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoritis. Sedangkan konsep operasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Kerangka Teoritis

a. Pembinaan

1) Pengertian Pembinaan

Kata Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya pelihara, kata bina mendapat tambahan mem, menjadi membina artinya memelihara. Kata bina mendapatkan imbuhan “Pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang artinya usaha membina atau memelihara.

Dalam “kamus Besar Bahasa Indonesia” yang di susun oleh Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa dikemukakan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh dan mempertahankan hasil yang lebih baik.¹

Dalam “kamus Bahasa Indonesia kontemporer” yang di susun oleh Drs. Peter Salim Dan Yenny Salim, mengatakan bahwa yang dikatakan pembinaan

¹ Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 152

itu adalah Proses membina, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²

Dari pengertian pembinaan yang telah dikemukakan di atas maka yang penulis pakai adalah konsep pembinaan yang dikemukakan oleh Peter Salim Dan Yenny Salim, yaitu Proses membina, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

Berangkat dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembinaan itu terjadi dari dua hal yaitu :

- a) Pembinaan itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar kegiatan tersebut lebih sempurna dan lebih baik.
- b) Bahwa pembinaan yang diberikan kepada seseorang atau anak adalah merupakan instrument untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatannya akan berguna dan memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Indah SY, bahwa dalam membina anak orangtua hendaknya memahami dorongan serta kebutuhan anak, baik segi psikis maupun fisik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga target dalam mengasuh anak akan tercapai sebagaimana yang diinginkan. Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka

² Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal 205.

merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak, baik dalam membina Emosi anak maupun membina moral dan akhlak anak.³

Dalam membina emosi anak hubungan orangtua dengan anak sangat penting karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtua nya sejak kecil.

Menurut A.Choiran Marzuki ada tiga kriteria orangtua yang gagal dalam membina kecerdasan emosional anak, yaitu :

- a. Orangtua yang bersikap masa bodoh, mengabaikan, meremehkan dan tak mau menghiraukan emosi anak.
- b. Orangtua yang bersikap negatif terhadap emosi anak dan terkadang memberikan hukuman kepada anak saat anak mengungkapkan emosinya.
- c. Orangtua yang bisa menerima emosi anak dan berempati dengannya, namun tidak mau memberikan pembinaan dan mengadakan batasan-batasan dengan tingkah laku rill.

Sedangkan moral yang berarti kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan, Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya yang berjudul *“Peranan Agama dalam Kesehatan Mental”* mengatakan bahwa moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Dalam ajaran Islam moral merupakan terjemahan dari kata *akhlak* yang berarti sifat terpuji yang

³ Indah SY, *Cara Cerdik Mendidik anak*, Jaya pustaka media utama, Surabaya, 2010, hal 115.

merupakan pantulan berupa perilaku, ucapan dan sikap yang ditimbulkan oleh seseorang atau dengan kata lain moral adalah amal saleh dan dalam mendidik moral anak orangtua harus memberikan tauladan yang baik sebab moral anak terbentuk dengan meniru bukan dengan nasehat atau petunjuk.⁴

Untuk bisa membantu anak berhasil dalam hidupnya kelak, orangtua perlu mencermati hal-hal mendasar yang dibutuhkan anak sebagai fondasi keberhasilan pendidikannya. Bukan hanya fondasi mendapat nilai yang baik saja, tetapi hal mendasar yang juga harus benar-benar diperhatikan adalah konsep diri, sikap, rasa tanggung jawab, disiplin dan motivasi dalam diri yang tinggi. Ada beberapa pembinaan yang perlu diketahui oleh orang tua agar anak dapat dikatakan berhasil dengan baik seperti berikut :

a. Menyadari bahwa belajar adalah sesuatu yang penting

Anak dapat dikatakan mempunyai kesadaran belajar apabila anak tersebut dengan kesadarannya sendiri mau belajar tanpa adanya paksaan. Bahwa dengan belajar anak mendapatkan pengetahuan yang berguna, dengan belajar anak akan mendapat nilai yang baik, dengan belajar anak dapat meneruskan sekolah dengan baik.

Orangtua perlu menyadarkan anak bahwa belajar adalah sesuatu yang penting, dengan menyuruh anak untuk belajar dan menegur anak jika tidak belajar di rumah, karena anak perlu pembinaan secara bertahap dengan begitu anak akan terbiasa belajar di rumah.

⁴ *Ibid* hal 117-121

- b. Mengajari anak kemampuan belajar efektif. Kemampuan belajar dengan baik penting untuk mendapat nilai baik. Dorong anak agar memiliki waktu rutin untuk belajar mengulangi pelajaran di rumah dengan menyediakan tempat belajar yang bebas dari gangguan.

Dengan belajar mengulangi pelajaran yang telah di pelajari di sekolah, dengan begitu anak tidak lupa dengan penjelasan yang telah di berikan guru dan ketika ada ulangan di sekolah anak sudah siap.

- c. Membantu anak mempelajari bagaimana menyelesaikan pekerjaan rumah. Mengerjakan pekerjaan rumah menguatkan apa yang telah dipelajari anak di sekolah.

Anak dalam proses belajar perlu pembinaan dari orang tua, dengan memperhatikan pelajarannya di sekolah. Untuk itu orangtua hendaknya menanyakan ada tidak nya tugas dari sekolah, menjelaskan pekerjaan rumah yang anak alami dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

- d. Menciptakan lingkungan yang mendorong semangat belajar. Bisa dengan menyediakan berbagai macam kesempatan sehingga mereka lebih senang belajar.

Bahwa dalam proses belajar, anak sangat membutuhkan fasilitas belajar yang akan menunjang pembelajarannya di sekolah, karena ini merupakan semangat belajar bagi anak. Bila kebutuhan belajar anak terpenuhi tentunya belajar anak pun akan berjalan baik.

- e. Menentukan waktu belajar anak yang tepat dengan menyuruh anak belajar pada malam hari dan mengulangi pelajaran yang di dapat di sekolah.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, anak perlu di bina dengan mengatur belajar anak di rumah, orangtua mengarahkan dan menentukan kapan waktu belajar anak.

- f. Pulang sekolah tanyakan kesulitan belajar anak dan Bantu anak mencari jalan keluarnya.

Ketika anak pulang sekolah, orangtua hendaknya menanyakan apa yang anak alami di sekolah, baik itu tentang kesulitan belajar anak di sekolah serta membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar nya.

- g. Membantu anak mempelajari bagaimana menyelesaikan pekerjaan rumah.

Mengerjakan pekerjaan rumah menguatkan apa yang telah dipelajari anak di sekolah.

Orangtua hendaknya menunjukkan kepada anak bagaimana mengerjakan pekerjaan rumah dengan membantu anak mempelajari tugas apa yang harus didahulukan. Dan beri penekanan bahwa setiap tugas itu merupakan pengalaman belajar.

- h. Mendorong anak membaca lebih dalam. Saat anak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, mereka akan mempelajari segala hal yang berasal dari bahan yang dicetak.

Semakin banyak anak membaca, kemampuan membacanya akan semakin baik. Pastikan terdapat beragam bacaan yang menarik di rumah untuk

mendorong kebiasaan membaca. Usahakan bahan yang dibaca tersebut bahan yang kreatif seperti bacaan yang sangat mendukung prestasi anak di sekolah.

- i. Mendorong anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam kelas.

Mendengarkan dalam kelas adalah jalan mudah bagi anak untuk belajar.

Orangtua menasihatkan anak untuk rajin mencatat. Karena hal ini berguna bagi anak agar dapat berkonsentrasi terhadap apa yang dikatakan oleh guru. Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kelas, ini akan meningkatkan keinginan mereka dalam belajar. Dan berilah penjelasan bahwa dengan bertanya kamu (anak) akan semakin pintar.

- j. Menyediakan kehidupan yang seimbang. Rumah yang stabil, lingkungan yang kondusif dan penuh cinta, merupakan dasar yang kuat untuk membantu anak mendapat nilai yang baik di sekolah.⁵

Anak sangat membutuhkan suasana yang enak di rumah tangga, misalnya: tentram, rukun, gembira dan aman. Sehingga anak dapat belajar dengan tenang serta mendapat nilai yang di harapkan.

Sehubungan dengan itu, Kartini kartono juga mengemukakan konsep pembinaan yang perlu di ketahui oleh orang tua, yaitu:

- a. Memberikan jawaban, penjelasan segala sesuatu yang perlu diketahui anak dengan jujur, dan disesuaikan dengan perkembangannya.

⁵ Sari Yuanita, *Tips Membuat Anak Suka Belajar dan Berprestasi*, Genius Publisher, Yogyakarta, 2010, hal 80-82.

Berilah anak penjelasan tentang belajar anak di sekolah, tidak semua pelajaran di sekolah dapat anak pahami, anak memerlukan bimbingan orang tua dalam proses belajar nya.

- b. Memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk selalu bertanya kepada anda sebagai orangtua. Adanya hubungan sikap terbuka. Orangtua merupakan teman dan pelindung. Kebebasan anak jangan diartikan membiarkan, tetapi kebebasan dalam arti pengarahan.

Anak membutuhkan perhatian dari orang tua, salah satu bentuk perhatian orang tua adalah selalu bertanya kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang apa yang anak perlukan.

- c. Orangtua hendaknya bijaksana dalam mendidik anak-anaknya, dengan membina agar anak dapat berkembang semaksimal mungkin, jangan memaksa, tetapi menganjurkan.

Anak perlu dibina dengan baik, di mulai di rumah lah anak diberikan pembinaan oleh orangtua ataupun keluarga lainnya, baik itu dari hal yang mulanya anak tidak tahu menjadi tahu apa yang sebaiknya anak kerjakan.

- d. Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil Mampu membina anak membaca buku-buku agama.

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan anak kepada ajaran yang sesuai dengan agama, dengan membina dan memberikan anak pendidikan agama di rumah. Sehingga anak terbiasa dan mempunyai pendidikan agama yang baik

Dalam hal ini orangtua harus menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya pendidikan formil di sekolah dan tanggungjawab sekolah saja, masih banyak lagi pendidikan lain yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anak di rumah agar anak bisa berhasil. Orang tua juga harus mengetahui bagaimana caranya membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga mengembangkan kemampuan dan kecakapan anak di bidang lainnya. Oleh karena itu, setiap orangtua harus memperhatikan prestasi belajar anak karena perhatian dari orangtua akan sangat berpengaruh terhadap apa yang anak capai termasuk prestasi belajar. Dengan pembinaan yang dilakukan orangtua sangat menunjang pendidikan anak di sekolah.

Tindakan orangtua yang benar dalam menyikapi anak adalah dengan memandang anak sebagai manusia yang sedang berkembang, dan dapat berkembang. Karena itu perlu diberi pertolongan untuk mengembangkan pribadinya lewat pendidikan yang benar. Dalam memberikan pertolongan, anak harus diberi kebebasan, sesuai dengan masa perkembangannya. Kebebasan ini tak berarti membiarkan, tetapi harus mengarahkan, agar anak jangan berkembang ke arah yang negatif. Orangtua wajib mengarahkan ke tujuan pendidikan. Untuk dapat mengerti bagaimana sikap orangtua menghadapi anaknya, baiknya di ketahui tentang ilmu jiwa anak atau psikologi anak-anak.⁶

Disamping itu pula pembinaan pendidikan pada anak bisa dilakukan oleh orangtua dengan metode keteladanan terhadap anak. Hal tersebut juga pernah

⁶ Op.cit

dilakukan Rasulullah saw. Pada sisi lain pembinaan pendidikan agama oleh orangtua dapat pula dilakukan dengan menyuruh anak agar menjalankan ajaran agama secara rutin. Baik itu masalah shalat, puasa, akhlak, melakukan ibadah sosial dan mengawasi mereka bertingkah laku dalam kesehariannya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan belajar adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh orangtua yang pada hakekatnya akan dapat menunjang belajar pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Prestasi belajar

1) Pengertian Prestasi belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perilaku, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Prestasi Belajar juga diartikan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, PT Alhusna Zikra, 1995, hal 372.

apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.⁸

2) Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Drs. Tohirin, Ms.M.Pd norma-norma pengukuran tersebut adalah : *Pertama*, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.⁹

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian, dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan.

Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di Negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan norma-norma ukuran tersebut, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma ukuran manapun bisa digunakan untuk acuan ukuran

⁸ Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal 151.

⁹ *Ibid* hal 159

terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana Drs. Tohirin, Ms.M.Pd mengatakan, bahwa ukuran Prestasi belajar, yaitu¹⁰:

Angka	Huruf	Predikat
8-10, 80-100, 3,5-4,0	A	Baik Sekali
7-9, 70-90, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
0-20, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

Dari studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Tembilahan, sekolah ini menggunakan skala angka dari 0 – 100.

Dalam pencapaian prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan “**Nana Sudjana**”, bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1). Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis

¹⁰ *Ibid* hal 160

2). Faktor yang berasal dari luar siswa

Yang paling dominan yang paling mempengaruhi prestasi siswa adalah kualitas pengajaran. Yang maksudnya kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹¹

Begitu pula orangtua, juga merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari orangtua/keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasi antara orangtua dan anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk itu Orangtua tidak boleh mendidik dengan cara memanjakannya, akan tetapi harus tegas dan penuh kasih sayang, dengan pembinaan dan bila perlu hukuman-hukuman yang sifatnya mendidik untuk mensukseskan belajar anak.

Relasi anak dengan orangtua serta saudaranya pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal

dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Begitu pula keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak, karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku-buku dan lainnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orangtua mempunyai cukup uang, jika anak hidup di keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya orangtua yang kaya raya sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.¹²

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu :

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2003, hal 60-64.

¹³ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal 130

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman Nilai, yaitu Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, Serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

A. Penelitian Yang Relevan

- a) Pernah dilakukan oleh Desmayuanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau NIM 19911014420 pada tahun 2004 dengan judul: "Pembinaan OrangTua dalam Pendidikan Agama Anak-anak Usia Sekolah Suku Laut di Desa Iqal Kecamatan Mandah". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan orang tua terhadap anak-anak usia sekolah dalam pembinaan pendidikan agama anak suku laut Desa Iqal Kecamatan Mandah termasuk kategori cukup yaitu sebesar 70,4 %.
- b) Studi Korelasi Antara Bimbingan Belajar oleh OrangTua terhadap Anak dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Kampar. Telah diteliti oleh saudari Desi Yulianti pada tahun 2001, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau. Bahwa tinggi rendahnya bimbingan belajar oleh OrangTua di madrasah Aliyah Negeri kampar, ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa meskipun angka korelasinya tergolong rendah yaitu 0,232 (0,363) 0,302.

Dari paparan di atas menunjukkan penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembinaan OrangTua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa; belum pernah diteliti oleh orang, atas alasan

¹⁴ *Ibid*

itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

B. Konsep Operasional

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah Pembinaan orang tua (variabel X) dan prestasi belajar pendidikan agama islam (variabel Y). Adapun Pelaksanaan Pembinaan Orangtua terhadap prestasi belajar anak dapat dikatakan baik, apabila semua indikator ini terlaksana, indikator pembinaan prestasi belajar anak sebagai berikut:

a) Variabel X

1. Orangtua menegur jika anak tidak belajar di rumah.
2. Orangtua menyuruh anaknya mengulangi pelajaran di rumah
3. Orangtua membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
4. Orangtua memenuhi kebutuhan anak untuk belajar
5. Orangtua menyediakan waktu belajar untuk anak pada malam hari
6. Orangtua memberikan penjelasan kepada anak
7. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
8. Orangtua menanyakan ada tidak nya tugas yang diberikan oleh guru
9. Orangtua menanyakan kepada anak tentang kesulitannya dalam belajar
10. Orangtua membantu memberikan jawaban bila anaknya bertanya dalam menyelesaikan kesulitan belajar pendidikan agama islam
11. Orangtua membiasakan anak membaca
12. Orangtua menyuruh anak untuk berpartisipasi dalam kelas

13. Orangtua mendidik atau membina anak di rumah
14. Orangtua memberikan pembinaan belajar pendidikan Agama Islam
15. Orangtua menciptakan suasana yang tenang dan tentram dalam keluarga.

Berdasarkan indikator tersebut, maka untuk mengukur baik atau tidaknya pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar anak siswa SMA Muhammadiyah tembilahan, maka penulis menggunakan tiga kategori, baik, sedang, kurang baik. Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup terdiri dari 20 item pertanyaan. Setiap item angket telah penulis sediakan alternatif jawabannya (option) yaitu a, b dan c. Alternatif jawaban a diberi bobot 3, alternatif jawaban b diberi bobot 2 dan alternatif jawaban c diberi bobot 1.

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut :

1. Apabila indikator tersebut mencapai 76 – 100 % : digolongkan baik
2. Apabila indikator tersebut mencapai 56 – 75 % : digolongkan sedang
3. Apabila indikator tersebut mencapai 40 – 55 % : digolongkan kurang baik¹⁵

b) Variabel Y

Prestasi belajar siswa yang dimaksud disini adalah nilai dari ujian pada semester genap tahun ajaran 2009-2010. Dalam hal ini penulis mengambil nilai ujian bidang Studi Agama Islam. Dalam hal ini interfal nilai yang penulis gunakan, sebagai berikut:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 344.

1. 86 -100

2. 76 - 85

3. 0 - 75

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pembinaan Orang tua siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan berbeda-beda.
- b. Prestasi Belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah bervariasi.

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan.

b. Hipotesis nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan ujian seminar proposal, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian ini, sampai dengan bulan 15 juli 2010 yang berlokasi di SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir jalan. Pendidikan No. 03 Tembilahan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Orang tua siswa kelas X dan kelas XI dan siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orangtua dan siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 146 orang siswa, terdiri dari kelas X sebanyak 30 orang, kelas XI sebanyak 65 orang dan kelas XII sebanyak 51 orang. Sehubungan kelas XII sudah mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN), Jadi yang penulis teliti adalah siswa kelas X dan kelas XI, dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 95 orang. Dalam hal ini penulis tidak menggunakan sampel dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Angket

Yaitu Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan belajar yang diberikan oleh orangtua kepada anak, dengan memberikan pertanyaan kepada orangtua siswa dan angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup terdiri dari 20 item pertanyaan. Setiap item angket telah penulis sediakan alternatif jawaban yaitu a, b, dan , c.

b) Dokumentasi

Yaitu, Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terhimpun dalam buku leger, dan data tentang sekolah, kepala sekolah dan guru-guru SMA Muhammadiyah Tembilahan tahun ajaran 2009/2010.

c) Wawancara

Yaitu, Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Tembilahan.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam, maka data yang terkumpul dianalisa melalui tehnik korelasi. Oleh karena data pembinaan orang tua berskala ordinal (baik, sedang, dan kurang baik) dan data prestasi belajar siswa berskala interval. Maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi serial, yaitu sebagai berikut:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Keterangan :

R_{ser} = Koefisien korelasi serial

O_r = Ordinal yang lebih rendah

O_t = Ordinal yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar Deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan¹

¹ Hartono, M.Pd. *Statistik untuk penelitian*, pustaka pelajar, yogyakarta, 2009, Cet. Ke-2, hal 129.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

SMA Muhammadiyah adalah sekolah Menengah Atas yang lebih mengedepankan pendidikan agama. Pada mulanya sekolah Muhammadiyah ini didirikan atas kerjasama masyarakat, alim ulama dan pemerintah kota tembilahan yakni pada tahun 1968. Atas kerja sama tersebut mereka menginginkan bekal pendidikan sekolah yang berbasis agama di tembilahan, untuk mewujudkan sekolah yang di inginkan masyarakat, alim ulama dan pemerintah kota tembilahan berusaha dan bekerja keras untuk mendirikan lembaga pendidikan ini sebagai sarana untuk mendidik anak-anak mereka. Yang mana awal berdirinya sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan lokasinya tidak jauh dari pasar tembilahan serta dekat dengan jalan raya dan proses belajar siswa pun kurang kondusif, diakibatkan gangguan dan kebisingan kendaraan.¹

Pada tahun 2002, SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berpindah ke lokasi yang lebih tenang dan jauh dari kebisingan yaitu bertempat di jalan pendidikan no.03 tembilahan. Yang mana bapak H.M. Nawawi sk di tunjuk sebagai ketua yayasan hingga saat ini. Dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah ini sudah dua kali mengalami pergantian

¹ M.Azis, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2010

kepala sekolah, yang pertama bapak Abdul Karim,SPd dan yang kedua hingga saat ini bapak Muhammad Azis, S.Ag.²

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula sebagai pengelola pengajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa

² M.Azis, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2010

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 125

secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.⁴

Adapun guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Tembilahan tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 24 orang. Dari 24 orang guru tersebut guru laki-laki berjumlah 13 orang dan guru perempuan berjumlah 11 orang, bahwa keberadaan guru SMA Muhammadiyah Tembilahan, bila di lihat dari disiplin ilmu sebagai sarjana pendidikan (S1) sebanyak 23 orang dan satu orang guru berpendidikan sarjana muda (DII). Selain itu di SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai karyawan tata usaha yang berjumlah 3 orang dan satu orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 1
Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Tembilahan

NO	NAMA	L/K	JABATAN	PENDIDIKAN
1	M.AZIS, S.Ag	L	KEPALA SEKOLAH	S1
2	ABDUL KARIM,SPd	L	GURU	S1
3	RAJA HAMDJ, A.Ma	L	GURU	S1
4	LAUNGA, S.Ag	L	GURU	S1
5	SYAHRUDIN, SP	L	GURU	S1
6	ZARINA, A.Md	P	GURU	S1
7	MUJINAH, SPd	P	GURU	S1
8	YOMI DWI PUTRI, S.Pd	P	GURU	S1
9	SALMIATI, S.Pd	P	GURU	S1
10	DESI ANGGRAINI, S.Pd	P	GURU	S1
11	M.NATSIR, S.Pd	L	GURU	S1
12	AKHMAD FAIZAL, S,Sos	L	GURU	S1
13	M.MUSA, S.Ag	L	GURU	S1
14	LENGGOGENI, S.Pd	P	GURU	S1
15	NURHAISISAH, SP	P	GURU	S1

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2003, hal 97.

16	ATNIWATI, ST	P	GURU	S1
17	ISHAK JUARSAH, S.Pd	L	GURU	S1
18	M.NATSIR, S.Pd.I	L	GURU	S1
19	ERNI YUSNITA, S.Pd	P	GURU	S1
20	FAJRIATI YUSRA, S.Pd	P	GURU	S1
21	EKA MASLAN PUTRA, SP	L	GURU	S1
22	MUSLIM, S.Pd	L	GURU	S1
23	ENDANG MURTI, S.Pd	P	GURU	S1
24	M.RUSDI	L	GURU	S1
25	DEDI SUPRIADI	L	GURU	DII

Sumber : Dokumen SMA Muhammadiyah Tembilahan Tahun Ajaran 2009/2010.

TABEL IV. 2
NAMA TENAGA ADMINISTRASI

NO	NAMA TENAGA ADMINISTRASI	L/K	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	OCTA WIDIYATI	P	STAF TATA USAHA	D2
2	AR-ELBA	L	STAF TATA USAHA	SMA
3	FATHURRAHMAN	L	STAF TATA USAHA	SMA
4	RAHMAT SYAH	L	PENJAGA SEKOLAH	SMA

3. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan

Adapun jumlah siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun ajaran 2009/2010 kelas X , kelas XI dan kelas XII berjumlah 146 orang siswa. Yang mana kelas X yang terdiri dari 2 lokal berjumlah 30 orang siswa, kelas XI terdiri dari 2 lokal berjumlah 65 orang siswa, dan kelas XII juga terdiri dari 2 lokal berjumlah 52 orang siswa. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH TEMBILAHAN

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	X	17	13	30	1 LOKAL
2	XI	32	33	65	2 LOKAL
3	XII	25	26	51	2 LOKAL
	TOTAL	74	72	146	5 LOKAL

Sumber : Dokumen SMA Muhammadiyah Tembilahan

4. Kurikulum Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karna proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan.

5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Tembilahan

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penunjang untuk terlaksananya proses belajar mengajar, baik bagi guru sebagai tenaga pengajar maupun siswa sebagai subjek yang belajar. Pada dasarnya jumlah kursi dan meja belajar yang dibutuhkan siswa, guru dan pegawai jumlahnya cukup memadai. Disamping itu kegiatan administrasi sehari-hari di kantor atau kepala sekolah dilengkapi dengan komputer.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	RUANG KEPALA SEKOLAH	1
2	RUANG GURU	1
3	RUANG KELAS	5
4	RUANG KOMPUTER	1
5	RUANG KEPUSTAKAAN	1
6	RUANG UKS	1
7	RUANG BP/BK	1
8	RUANG TU	1
9	KOPERASI	1
10	MUSHOLA	1
11	LAPANGAN UPACARA	1
12	LAPANGAN BOLA BASKET	1
13	TOILET GURU	2
14	TOILET SISWA	4
16	LABORATORIUM IPA	1
17	RUANG PENJAGA SEKOLAH	1
JUMLAH		24

Sumber : Dokumen SMA Muhammadiyah Tembilahan

B. Penyajian Data

1. Data Pembinaan Orangtua

TABEL IV. 5
TINDAKAN ORANGTUA JIKA ANAK TIDAK MAU BELAJAR DI RUMAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberikan arahan dan Nasehat kepada anak	45	47 %
B	Memberikan Arahan saja	38	40 %
C	Terserah kepada anak saja	12	13 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tindakan orangtua jika anak tidak mau belajar di rumah yang menjawab dengan memberikan arahan dan nasehat kepada anak sebanyak 45(47 %), yang menjawab dengan memberikan arahan saja sebanyak 38(40 %), dan yang menjawab terserah kepada anak saja sebanyak 12 (13%). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua memberikan arahan dan nasehat kepada anak jika anak tidak mau belajar di rumah.

TABEL IV. 6
TINDAKAN ORANGTUA JIKA ANAK TIDAK MENGULANGI
PELAJARAN DI RUMAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Membinanya	51	54 %
B	Memarahi	39	41 %
C	Tidak pernah membinanya/membiarkan saja	5	5 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas diperoleh data tentang tindakan orangtua terhadap anak yang tidak mengulangi pelajaran di rumah dengan membinanya sebanyak 51 (54 %), dan yang menjawab dengan memarahinya sebanyak 39 (41 %). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 (5 %).

TABEL IV. 7
TINDAKAN ORANGTUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK
MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH (PR)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Membinanya	61	64 %
B	Memarahi	30	32 %
C	Tidak pernah membinanya/membiarkan saja	4	4 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Begitu pula pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tindakan orangtua terhadap anak yang tidak mengerjakan PR yang menjawab dengan membina sebanyak 61(64%), sedangkan yang menjawab dengan memarahi sebanyak 30(32%), yang menjawab tidak pernah membina/membiarkan saja sebanyak 4 (4%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak selalu dibina oleh orangtua bila anak tidak mengerjakan PR walaupun ada juga yang mengambil tindakan dengan memarahi anak nya.

TABEL IV. 8
MEMBANTU ANAK DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Sering	36	38 %
B	Kadang-kadang	47	49 %
C	Jarang sekali/Tidak pernah	12	13 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembinaan orangtua dalam bentuk membantu atau pengawasan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikatakan kurangbaik, yangmana dapat dilihat dari jawaban yang mengatakan ya/sering sebanyak 36(38 %), sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 47 (49 %), dan yang menjawab jarang sekali/tidak pernah sebanyak 12(13 %)

TABEL IV. 9
MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	68	72 %
B	Kadang-kadang	21	22 %
C	Jarang sekali/Tidak pernah	6	6 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa jika anak meminta alat-alat belajar, orangtua selalu memenuhi nya terlihat dengan yang menjawab ya/selalu sebanyak 68 (72%), menjawab kadang-kadang 21(22 %) dan menjawab jarang/tidak pernah 6(6 %).

TABEL IV. 10
TINDAKAN ORANGTUA YANG SUDAH MENYEDIAKAN SARANA
BELAJAR UNTUK ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Menyuruh dan menasehati agar menggunakan sarana yang sudah di sediakan	33	35 %
B	Menyuruh anak supaya menggunakan sarana yang sudah disediakan	54	57 %
C	Membiarkan saja	8	8 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tindakan orangtua yang sudah menyediakan sarana belajar untuk anak dari 48 orang responden yang menjawab dengan menyuruh dan menasehati agar menggunakan sarana yang sudah di sediakan sebanyak 33 (35 %), yang menjawab dengan menyuruh anak supaya menggunakan sarana yang sudah di sediakan sebanyak 54 (57 %), yang menjawab membiarkan saja sebanyak 8 (8 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orangtua yang sudah menyediakan sarana belajar anak dengan menyuruh anak supaya menggunakan sarana yang sudah di sediakan sebanyak 54 (57%).

TABEL IV. 11
WAKTU YANG DI SEDIAKAN ORANGTUA UNTUK BELAJAR ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	2 Jam	43	45 %
B	1 Jam	48	51 %
C	Tidak Pernah	4	4 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas penulis berkesimpulan bahwa orangtua menyediakan waktu belajar anaknya dapat dilihat yang menjawab 2 jam sehari sebanyak 43 (45 %), yang menjawab 1 jam sehari sebanyak 48 (51 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 (4 %). Dengan ini dapat kita ketahui bahwa sebagian besar orangtua lebih memilih menyediakan waktu belajar anak selama 1 jam dibandingkan 2 jam.

TABEL IV. 12
MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG BELAJAR ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	38	40 %
B	Kadang-kadang	55	58 %
C	Tidak Pernah	2	2 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui orangtua yang memberikan penjelasan tentang belajar anak yang menjawab ya/selalu sebanyak 38 (40 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 55 (58 %), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 (2 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua tidak selalu memberikan penjelasan tentang belajar anaknya.

TABEL IV. 13
MEMBERIKAN KESEMPATAN ANAKNYA BERTANYA
MENGENAI PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	33	35 %
B	Kadang-kadang	60	63 %
C	Tidak Pernah	2	2 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui orangtua yang memberikan kesempatan anak bertanya mengenai pelajaran, yang menjawab ya/selalu sebanyak 33 (35 %), yang menjawab kadang-kadang 60 (63 %), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 (2 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orangtua selalu memberikan kesempatan anak bertanya mengenai pelajaran.

TABEL IV. 14
MENANYAKAN ADA TIDAKNYA TUGAS YANG DIBERIKAN
OLEH GURU

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, selalu	36	38 %
B	Kadang-kadang	58	61 %
C	Tidak Pernah	1	1 %
Jumlah		48	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui orangtua yang selalu menanyakan ada tidaknya tugas yang diberikan guru di sekolah sebanyak 36 (38%), orangtua yang kadang-kadang menanyakan ada tidaknya tugas yang diberikan guru di sekolah sebanyak 58 (61 %), orangtua yang tidak pernah menanyakan ada tidaknya tugas yang diberikan guru di sekolah 1(1 %).

TABEL IV. 15
KAPAN ORANGTUA MENANYAKAN TUGAS ANAKNYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Setiap anak pulang sekolah	41	43 %
B	Kapan Ingat Saja	47	50 %
C	Tidak Pernah sama sekali	7	7 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas penulis berkesimpulan bahwa orangtua menanyakan tugas anak-anak mereka yang diberikan oleh sekolah ketika orangtua ingat saja dan bukan ketika anak pulang sekolah, ini dapat dilihat yang menjawab setiap pulang sekolah sebanyak 41 (43 %), yang menjawab kapan ingat saja sebanyak 47 (50 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 (7 %).

TABEL IV. 16
MENANYAKAN KESULITAN BELAJAR ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	40	42 %
B	Kadang-kadang	46	49 %
C	Tidak pernah	9	9 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui orangtua yang menanyakan kesulitan belajar dengan menjawab ya/selalu sebanyak 40 (42 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46 (49 %), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 (9 %). Dan yang menjawab tidak pernah 9 (9 %). Dengan demikian sebagian besar orangtua selalu menanyakan kesulitan belajar anak.

TABEL IV. 17
MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Setiap anak mengalami kesulitan belajar	54	57 %
B	Kadang-kadang	32	34 %
C	Tidak pernah	9	9 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas penulis berkesimpulan bahwa pembinaan orangtua dalam bentuk membantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya anak diklasifikasikan kurang baik, ini dapat dilihat dari jawaban 54 (57%) yang menjawab setiap anak mengalami kesulitan belajar, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32 (34 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 (9 %).

TABEL IV. 18
ORANGTUA YANG MENGHADAPI ANAK YANG BELUM MENGETI PENJELASAN YANG DI BERIKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Mengulangnya	7	7 %
B	Memarahinya	76	80 %
C	Membiarkan saja	12	13 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa orangtua yang menjawab mengulangi penjelasan sebanyak 7 (7 %), yang menjawab memarahinya sebanyak 76 (80 %) yang menjawab membiarkan saja sebanyak 12 (13 %).

TABEL IV. 19
MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MEMBACA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	52	55 %
B	Kadang-kadang	41	43 %
C	Jarang sekali	2	2 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui orangtua yang membiasakan anak untuk membaca yang menjawab ya/selalu sebanyak 52 (55 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41(43 %), dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 (2 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua selalu membiasakan anak untuk membaca, sehingga anak termotivasi untuk selalu belajar dengan baik.

TABEL IV. 20
MENYARANKAN ANAK AGAR AKTIF DI KELAS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya	37	39 %
B	Kadang-kadang	51	54 %
C	Tidak pernah	7	7 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orangtua menyuruh anak aktif dalam kelas yang menjawab ya/selalu sebanyak 37 (39 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 51(54 %), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 (7 %).

TABEL IV. 21
CARA MEMBINA ANAK DI RUMAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Kami selalu mengajar anak di rumah	51	54 %
B	Kadang-kadang	40	42 %
C	Tidak pernah	4	4 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui cara orangtua dalam membina anak di rumah yang menjawab dengan selalu mengajar anak di

rumah sebanyak 51 (54 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40(42 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 (4 %).

TABEL IV. 22
SIKAP ORANGTUA KETIKA MEMBERIKAN PEMBINAAN
KEPADA ANAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberikan pembinaan dengan shabar dan kasih sayang	59	62 %
B	Memberikan pembinaan sesuai dengan situasinya	36	38 %
C	Emosional	-	-
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa sikap orangtua ketika memberikan pembinaan kepada anak dengan memberikan pembinaan dengan sabar dan kasih sayang sebanyak 59 (62 %), yang menjawab dengan memberikan pembinaan sesuai dengan situasinya sebanyak 36(38 %), dan yang menjawab Emosional 0 (0 %).

Untuk itu dapat dikatakan sikap orangtua ketika memberikan pembinaan kepada anak sebagian besar dengan memberikan pembinaan sesuai dengan situasinya.

TABEL IV. 23
MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, Selalu	70	74 %
B	Kadang-kadang	25	26 %
C	Jarang sekali	-	-
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orangtua yang memberikan pendidikan agama di rumah yang menjawab ya/selalu sebanyak 70 (74 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25(26 %), sedangkan yang menjawab jarang sekali 0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua selalu memberikan pendidikan agama di rumah, karena sebagian besar orangtua siswa SMA Muhammadiyah memiliki latar pendidikan agama yang baik.

TABEL IV. 24
TINDAKAN ORANGTUA APABILA HASIL BELAJAR ANAK
KURANG MEMUASKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Mendidik anak lebih baik lagi	53	56 %
B	Menanyakan lalu membiarkannya	32	34 %
C	Membiarkan saja	10	10 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa tindakan orangtua bila hasil belajar anak kurang memuaskan yang menjawab dengan mendidik anak lebih baik lagi sebanyak 53(56 %), yang menjawab menanyakan lalu membiarkannya sebanyak 32(34 %), dan yang menjawab membiarkan saja 10 (10 %).

Dapat disimpulkan bahwa orangtua mengambil tindakan dengan mendidik anak lebih baik lagi bila hasil belajar anak kurang memuaskan.

TABEL IV. 25
REKAPITULASI JAWABAN ORANGTUA TERHADAP ANGKET
TENTANG PEMBINAAN ORANGTUA

No Urut Siswa	Jawaban Angket Nomor																				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	42	70 %	Sedang
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	53	88 %	Baik
3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	47	78 %	Baik
4	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52	86 %	Baik
5	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	52	86 %	Baik
6	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	49	81 %	Baik
7	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48	80 %	Baik
8	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	48	80 %	Baik
9	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	53	88 %	Baik
10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	54	90 %	Baik
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48	80 %	Baik
12	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	52	86 %	Baik
13	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53	88 %	Baik
14	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	41	68 %	Sedang
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50	83 %	Baik
16	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55	91 %	Baik
17	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	52	86 %	Baik
18	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	48	80 %	Baik
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	93 %	Baik
20	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	70 %	Sedang
21	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	39	65 %	Sedang
22	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	46	76 %	Baik
23	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	52	86 %	Baik
24	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	1	2	2	3	40	66 %	Sedang
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	96 %	Baik
26	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	46	76 %	Sedang
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	100%	Baik
28	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	48	80 %	Baik
29	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39	65 %	Sedang
30	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49	81 %	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	58	96 %	Baik
32	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	46	76 %	Baik
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	55	91 %	Baik
34	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	43	71 %	Sedang
35	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	49	81 %	Baik

36	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	47	78 %	Baik
37	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57	95 %	Baik
38	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	37	61 %	Sedang
39	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	50	83 %	Baik
40	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	53	88 %	Baik
41	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	48	80 %	Baik
42	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	93 %	Baik
43	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	52	86 %	Baik
44	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57	95 %	Baik
45	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	53	88 %	Baik
46	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	51	85 %	Baik
47	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	51	85 %	Baik
48	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	49	81 %	Baik
49	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	52	86 %	Baik
50	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	40	66 %	Sedang
51	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	43	71 %	Sedang
52	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	54	90 %	Baik
53	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	36	60 %	Sedang
54	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	52	86 %	Baik
55	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	49	81 %	Baik
56	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	37	61 %	Sedang
57	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	53	88 %	Baik
58	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	55	91 %	Baik
59	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	40	66 %	Sedang
60	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	93 %	Baik
61	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	38	63 %	Sedang
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	96 %	Baik
63	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	52	86 %	Baik
64	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	38	63 %	Sedang
65	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	48	80 %	Baik
66	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	54	90 %	Baik
67	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	46	76 %	Baik
68	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	34	56 %	Sedang
69	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57	95 %	Baik
70	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	52	86 %	Baik
71	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	53	88 %	Baik
72	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	31	51 %	Kurang Baik
73	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	41	68 %	Sedang
74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	51	85 %	Baik
75	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55	91 %	Baik
76	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	41	68 %	Sedang

77	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53	88 %	Baik
78	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40	66 %	Sedang
79	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	45	75 %	Sedang
80	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	49	81 %	Baik
81	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	55	91 %	Baik
82	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	43	71 %	Sedang
83	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	37	61 %	Sedang
84	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	50	83 %	Baik
85	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	41	68 %	Sedang
86	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	47	78 %	Baik
87	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	40	66 %	Sedang
88	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	52	86 %	Baik
89	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	52	86 %	Baik
90	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	44	73 %	Sedang
91	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	51	85 %	Baik
92	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	41	68 %	Sedang
93	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49	81 %	Baik
94	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	51	85 %	Baik
95	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	54	90 %	Baik

2. Data Tentang Hasil Belajar Agama Siswa

Seperti yang telah di ungkapkan bahwa SMA Muhammadiyah ini menggunakan skala nilai 0-100. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa KKM nilai pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir adalah 75.⁵

Berdasarkan dokumentasi yang ada nilai Pendidikan Agama Islam siswa tersebar pada rentang seperti pada tabel berikut.

⁵ M.Azis, S.Ag dan M.Rusdi , *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2010

TABEL IV. 26
HASIL BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No Urut Siswa	Hasil Belajar Agama		
	Kelas X	Kelas XI A	Kelas XI B
1	90	90	80
2	80	85	85
3	75	85	80
4	90	90	85
5	80	80	85
6	70	70	80
7	85	85	90
8	75	80	70
9	90	85	85
10	70	80	75
11	70	85	85
12	90	80	90
13	80	85	85
14	90	75	85
15	75	85	90
16	90	90	90
17	85	75	80
18	70	80	75
19	85	85	90
20	70	70	85
21	75	70	70
22	75	75	75
23	80	80	70
24	80	75	75
25	90	90	90
26	70	70	90
27	80	85	85
28	90	85	80
29	70	75	75
30	90	80	85
31		85	90
32		80	85
33			85
JUMLAH	30	32	33
			95

Sumber : Buku Leger

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penyajian data atas angket yang telah disebarakan kepada responden. Data tersebut dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu pengaruh pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Maka digunakan rumus koefisien korelasi sereal, karena variabel-variabel yang akan di korelasikan berskala ordinal dan interval.

Untuk lebih jelasnya data pembinaan orangtua sesuai dengan kategori masing-masing, sebagaimana tabel-tabel berikut:

1) Pasangan data X dan Y

TABEL IV. 27
REKAPITULASI DATA ANGKET DAN NILAI SISWA

No Urut Siswa	Pembinaan belajar Oleh Orangtua	Prestasi Siswa
1	Sedang	90
2	Baik	80
3	Baik	75
4	Baik	90
5	Baik	80
6	Baik	70
7	Baik	85
8	Baik	75
9	Baik	90
10	Baik	70
11	Baik	70
12	Baik	90
13	Baik	80
14	Sedang	90

15	Baik	75
16	Baik	90
17	Baik	85
18	Baik	70
19	Baik	85
20	Sedang	70
21	Sedang	75
22	Baik	75
23	Baik	80
24	Sedang	80
25	Baik	90
26	Sedang	70
27	Baik	80
28	Baik	90
29	Sedang	70
30	Baik	90
31	Baik	90
32	Baik	85
33	Baik	85
34	Sedang	90
35	Baik	80
36	Baik	70
37	Baik	85
38	Sedang	80
39	Baik	85
40	Baik	80
41	Baik	85
42	Baik	80
43	Baik	85
44	Baik	75
45	Baik	85
46	Baik	90
47	Baik	75
48	Baik	80
49	Baik	85
50	Sedang	70
51	Sedang	70
52	Baik	75
53	Sedang	80
54	Baik	75
55	Baik	90
56	Sedang	70
57	Baik	85
58	Baik	85
59	Sedang	75

60	Baik	80
61	Sedang	85
62	Baik	80
63	Baik	80
64	Sedang	85
65	Baik	80
66	Baik	85
67	Baik	85
68	Sedang	80
69	Baik	90
70	Baik	70
71	Baik	85
72	Kurang Baik	75
73	Sedang	85
74	Baik	90
75	Baik	85
76	Sedang	85
77	Baik	90
78	Sedang	90
79	Sedang	80
80	Baik	75
81	Baik	90
82	Sedang	85
83	Sedang	70
84	Baik	75
85	Sedang	70
86	Baik	75
87	Sedang	90
88	Baik	90
89	Baik	85
90	Sedang	80
91	Baik	75
92	Sedang	85
93	Baik	90
94	Baik	85
95	Baik	85

2) Analisa Hubungan antara Pembinaan Orangtua dengan Prestasi Belajar.

Untuk keperluan analisa kemudian nilai siswa di kelompokkan berdasarkan kategori pembinaan belajar oleh orangtua, yangmana ada tiga kelompok prestasi belajar pendidikan agama Islam berdasarkan pembinaan

orangtua yang diperoleh siswa, yaitu prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan yang baik dari orangtua, prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan sedang dari orangtua dan prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan yang kurang baik dari orangtua.

- a) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua Baik: yaitu

80 75 90 80 70 85 75 90 70 70 90 80 75 90 85 70 85
 75 80 90 80 90 90 90 85 85 80 70 85 85 80 85 80 85
 75 85 90 75 80 85 75 75 90 85 85 80 80 80 80 85 85
 90 70 85 90 85 90 75 90 75 75 90 85 75 90 85 85

- b) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua Sedang: yaitu

90 90 70 75 80 70 70 90 80 70 70 80 70 75
 85 85 80 85 85 90 80 85 70 70 90 80 85

- c) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua Kurang Baik:

yaitu

75

TABEL IV. 28
PENGELOMPOKKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERDASARKAN KLASIFIKASI PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA

Nomor Urut	PEMBINAAN ORANGTUA		
	BAIK	SEDANG	KURANG BAIK
1	80	90	75
2	75	90	
3	90	70	
4	80	75	
5	70	80	
6	85	70	
7	75	70	

8	90	90	
9	70	80	
10	70	70	
11	90	70	
12	80	80	
13	75	70	
14	90	75	
15	85	85	
16	70	85	
17	85	80	
18	75	85	
19	80	85	
20	90	90	
21	80	80	
22	90	85	
23	90	70	
24	90	70	
25	85	90	
26	85	80	
27	80	85	
28	70		
29	85		
30	85		
31	80		
32	85		
33	80		
34	85		
35	75		
36	85		
37	90		
38	75		
39	80		
40	85		
41	75		
42	75		
43	90		
44	85		
45	85		
46	80		
47	80		
48	80		
49	80		
50	85		
51	85		
52	90		

53	70		
54	85		
55	90		
56	85		
57	90		
58	75		
59	90		
60	75		
61	75		
62	90		
63	85		
64	75		
65	90		
66	85		
67	85		
Jumlah	B = 5500	S = 2150	KB = 75
N	Nb = 67	Ns = 27	Nkb = 1
Proporsi	Pb = 0.71	Ps = 0.28	Pkb = 0.01
Mean	Mb = 82.09	Ms = 79.63	Mkb = 75

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinalnya yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian lain dapat dilihat pada daftar tabel berikut terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “p” (Proporsi) yang satu merupakan kompelemn dari yang lain. Oleh sebab itu “p” dapat dicari baik dalam kolom yang pertama maupun kolom yang kedua yang berguna untuk menentukan sesuatu tinggi ordinat “O” maka dapat dilihat seperti:

Untuk $P = 0,71$ titik ordinatnya = 0, 34230

Untuk $P = 0,71 + 0,28 = 0, 99$ titik ordinatnya 0,02665

Selanjutnya sebelum mencari r ser, terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL 1V. 29
PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	O	(or-ot)	$(or-ot)^2$	$\frac{(or-ot)^2}{P}$	M	(or-ot)M
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Baik	67	0.71	0.34230	+0.34230	0.11717	0.16503	82.09	+28.09941
Sedang	27	0.28	0.02665	-0.31565	0.09963	0.35582	79.63	-25.13521
Kurang Baik	1	0.01	0	-0.02665	0.00071	0.071	75	-1.99875
JUMLAH	95	1,00	-	-	-	$\frac{\sum(or-ot)^2}{P}$ 0.59185	-	$\sum(or-ot)M$ 0.96545=

Sebelum mencari korelasi sereal terlebih dahulu dicari standar deviasi total

(SD_{tot}) dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL IV.30
TABEL KERJA UNTUK Mencari STANDAR DEVIASI

X	F	FX	F X ²
90	21	1890	170100
85	26	2210	187850
80	19	1520	121600
75	15	1125	84375
70	14	980	68600
Jumlah	N=95	$\sum FX= 7.725$	$\sum FX^2= 632.525$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah total dari masing-masing variabel

yang diperlukan, sebagai berikut:

$$FX^2 = 632.525$$

$$FX = 7.725$$

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{632.525}{95} - \left(\frac{7.725}{95}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6.658158 - (81)^2} \\
 &= \sqrt{6.658158 - 6.561} \\
 &= \sqrt{97.158} \\
 SD_{\text{tot}} &= 9.857
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh skor SD_{tot} dan langkah selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus serial, yaitu :

$$\begin{aligned}
 (Or - Ot).M &= 0.96545 \\
 r_{\text{ser}} &= \frac{\sum \left\{ \frac{(Or-Ot)M}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(Or-Ot)^2}{P} \right\}} \right\}}{0.96545} \\
 &= \frac{0.96545}{9.857 \times 0.59185} \\
 &= \frac{0.96545}{5.834} \\
 &= 0.165
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus r_{ch} , sebagaimana terlampir di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} &= r \text{ ser } \sqrt{\sum \frac{(or-ot)^2}{P}} \\
 &= 0,165 \times \sqrt{0.59185} \\
 &= 0,165 \times 0.769 \\
 r_{ch} &= 0.127
 \end{aligned}$$

Hasil r_{ch} ini belum dapat dikonsultasikan kepada r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah, Untuk itu hasil r_{ch} harus dikalikan lagi dengan skor faktor koreksinya. Adapun skor faktor koreksi dari 0.127 adalah 1.110. Hasil adalah $0.127 \times 1.110 = 0.141$

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritik *product moment* dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ atau $95 - 2 = 93$. Dari tabel *product moment* dengan $df = 93$ diperoleh angka bahwa pada taraf signifikan 5% = 0.205 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0.267.

Ternyata angka yang diperoleh lebih rendah dari angka yang terdapat pada r tabel, rendahnya angka korelasi yang diperoleh di bandingkan dengan korelasi pada “ r ” produk momen mengandung arti bahwa pengaruh antara pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siwa SMA Muhammadiyah Tembilahan ini pada dasarnya mempunyai pengaruh, tetapi tidak mencapai tingkat signifikan atau meyakinkan.

Berdasarkan hasil di atas maka hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan orangtua dengan prestasi belajar

pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir **ditolak**, dengan sendirinya hipotesa noll (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan. diterima.

Dengan demikian tingkat pembinaan orangtua di rumah siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir belum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak mereka di sekolah.

Hal ini memberikan gambaran bahwa pembinaan itu tidak sekedar menanyakan tugas anak, namun masih banyak yang lain yang perlu diketahui oleh orangtua dalam turut membina kemampuan belajar anak, sehingga prestasi belajar anak di sekolah dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Kondisi ini membuka peluang untuk diadakan penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan masalah pengaruh pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka $r_{ch} = 0.141$ yangmana lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikan $5\% = 0.205$ maupun pada taraf signifikan $1\% = 0.267$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pembinaan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan ini pada dasarnya baik, namun tidak mencapai tingkat signifikan atau meyakinkan.

B. Saran

Pada hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa anak sangat membutuhkan pembinaan dari orangtua, untuk itu diharapkan kepada orangtua untuk membina belajar anak, dan lebih meningkatkan pembinaan kepada anak akan belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

2. Orangtua dan pihak sekolah perlu di membina hubungan yang baik dan harmonis, sehingga tujuan dari pendidikan yang dimaksud dapat tercapai.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar mata pelajaran Agama Islam Khususnya, dan seluruh mata pelajaran umumnya. Karena mata pelajarn Agama banyaak yang dapat kita peroleh dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari.
4. Belajar anak perlu di tingkatkan, dengan begitu prestasi belajar anak pun akan terus baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, PT RajaGrafindo persada, Jakarta, 2006.
- Abdul Majid S.Ag. Dan Dian Andayani S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Abdul mujib, M.Ag.et al, *Ilmu pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka cipta, Jakarta, 2005.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, RinekaCipta, Jakarta, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, PT Gramedia, Jakarta, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Fuad Ihsan, "*Dasar-Dasar Kependidikan*", PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Hartono, *Statistik untuk penelitian*, Pustaka pelajar, yogyakarta, 2009.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, Alhusna Zikra, 1995.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Indah SY, *Cara Cerdik Mendidik anak*, Jaya pustaka media utama, Surabaya, 2010.
- Kartini Kartono, "*Peranan Keluarga Memandu anak*", Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Muhammad Muhyidin, *Bijak mendidik anak & Cerdas memahami orangtua*, PT Lentera Basritama, Jakarta, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009.

Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2003.

Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Sari Yuanita, *Tips membuat anak suka belajar dan berprestasi*, Genius Publisher, yogyakarta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi VI*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Tohirin, Ms.M.Pd, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

DAFTAR TABEL

No	J U D U L T A B E L	Hlm
Tabel		
1.	KEADAAN GURU SMA MUHAMMADIYAH.....	36
2.	TENAGA ADMINISTRASI.....	37
3.	KEADAAN SISWA.....	37
4.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	39
5.	TINDAKAN ORANGTUA JIKA ANAK TIDAK MAU BELAJAR DI RUMAH	39
6.	TINDAKAN ORANGTUA JIKA ANAK TIDAK MENGULANGI PELAJARAN DI RUMAH.....	40
7.	TINDAKAN ORANGTUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH (PR).....	40
8.	ORANGTUA MEMBANTU ANAK DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH (PR).....	41
9.	ORANGTUA YANG MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK.....	41
10.	TINDAKAN ORANGTUA YANG SUDAH MENYEDIAKAN SARANA BELAJAR UNTUK ANAK.....	42
11.	WAKTU YANG DI SEDIAKAN ORANGTUA UNTUK BELAJAR ANAK PADA MALAM HARI.....	43
12.	ORANGTUA YANG MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG BELAJAR ANAK.....	43
13.	ORANGTUA YANG MEMBERIKAN KESEMPATAN ANAKNYA BERTANYA MENGENAI PELAJARAN.....	44
14.	ORANGTUA YANG MENANYAKAN ADA TIDAKNYA TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU.....	44
15.	KAPAN ORANGTUA MENANYAKAN TUGAS ANAKNYA.....	45
16.	ORANGTUA MENANYAKAN KESULITAN BELAJAR ANAK....	45
17.	ORANGTUA YANG MEMBANTU MENGATASI KESULITAN	

BELAJAR ANAK.....	46
18. ORANGTUA YANG MENGHADAPI ANAK YANG BELUM MENGERTI PENJELASAN YANG DI BERIKAN.....	46
19. ORANGTUA YANG MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MEMBACA.....	46
20. ORANGTUA YANG MENYARANKAN ANAK AGAR AKTIF DALAM KELAS.....	47
21. CARA ORANGTUA DALAM MEMBINA ANAK DI RUMAH.....	47
22. SIKAP ORANGTUA KETIKA MEMBERIKAN PEMBINAAN KEPADA ANAK.....	48
23. ORANGTUA YANG MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH.....	48
24. TINDAKAN ORANGTUA APABILA HASIL BELAJAR ANAK KURANG MEMUASKAN.....	49
25. REKAPITULASI JAWABAN ORANGTUA TERHADAP ANGKET TENTANG PEMBINAAN ORANGTUA.....	50
26. HASIL BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.....	53
27. REKAPITULASI DATA ANGKET DAN NILAI SISWA.....	55
28. PENGELOMPOKKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KLASIFIKASI PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.....	58
29. PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL.....	60
30. TABEL KERJA UNTUK Mencari STANDAR DEVIASI.....	60